**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan agama islam dewasa ini mutunya masih rendah karena belum mencapai tarjet yang diingingkan secara memadai. Hal ini disebabkan karena kesulitan murid dan juga memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan satu metode dalam pengajaran, sehingga mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiyah saja. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pelajaran pendidikan agama silam banyakhal yang perlu dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber pesan melalui metode tertentu merupakan kebijakan penerima pesan atau murid. Sedangkan metode yang digunakan di sekolah masih kurang dapat menciptakan suasana yang kondusif, hal ini dapat menyebabkan murid secara mentalis menganggap bahwa pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang sukar dipahami sehingga murid kurang bergairah dalam belajar.

1

Untuk itu perlu ditepakan suatu cara alternative guna mempelajari pendidikan agama islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong Murid untuk mengembangkan potensi dan juga kreatifitas. Salah satu alternative yang bisa dikembangkan adalah dengan penerapan metode Pembelajaran dengan Strategi *Poster Coment*.

Masalah belajar pada hakekatnya adalah proses kearah terbentuknya tingkah laku yang baru. Perbuatan belajar dilakukan manusia sepanjang hidupnya secara terus menerus dan dilakukan berulang-ulang, sehingga terbentuklah kebiasaan belajar, melalui belajar manusia berusaha mengaktualkan potensi dirinya dab juga lingkungan secara optimal.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sesorang, pembelajaran merupakan sebagaian dari proses belajar yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan juga tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta merupakan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar tingkah laku sebagai prose dari hasil belajar yang dipengaruhi oleh banyak Faktor baik Faktor yang berada dalam individu (Faktor internal) maupun Faktor yang berada dalam luar individu (Faktor eksternal). Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki minat dan perhatiannya. Sedangkan Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan juga pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat, kesemuanya ini sangat mempengaruhi proses belajar murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

Melalui Sekolah Dasar dapat diajarkan berbagai pengetahuan dasar yang sangat dibutuhkan para anak usia kanak-kanak. Harapannya apa yang diajarkan pada setiap sekolah dasar menjadi modal utama dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif dan berkualitas.

Anak adalah individu yang sedang mangalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang berharga disbanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social dan moral.

Anak memiliki kematangan belajar dari biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentutkan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mempu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut.

Dalam mengembangkan potensi anak memerlukan peran penting pendidik, hal ini secara umum sudah banyak diketahui. Anak yang memiliki kecenderungan atau motivasi untuk mengetahui sesutu yang baru maka dengan sendirinya tingkat keingin tahuannya tinggi akan menjadikan anak tersebut untuk selalu bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2012 kepada siswa, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 3 Toronipa juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu guru, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya media pemmbelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya apalagi pngetahuan yang bersifat Pendidikan Agama Islam.

Belajar dengan menggunakan *poster coment* sangat disukai hampir semua anak, apalagi kalau buku bergambar tersebut disertai dengan cerita ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga belajar menjadi semakin menyenangkan.

Pengalaman belajar yang dialami anak berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya dan akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat jika ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka spontanitas pengalaman tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Motivasi belajar anak yang tinggi mendorong anak kreatif belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru di luar dugaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil Belajar Melalui *Poster coment* pada murid SD Negeri 3 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Rendahnya Motivasi belajar murid.
3. Strategi Pembelajaran yang di gunakan oleh guru masih bersifat monoton.
4. Murid masih merasa kaku dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Hasil belajar murid masih tergolong rendah.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu; “Apakah penggunaan strategi *poster coment* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada murid di SD Negeri 3 Toronipa?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar anak melalui penggunaan *poster coment* pada murid di SD Negeri 3 Toronipa kecamatan Soropia kabupaten Konawe.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

1. Manfaat Praktis
2. Murid

Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan murid bisa meningkatkan motivasi dalam belajar sekaligus mampu merubah berbagai sikap negatif menjadi positif khsususnya di bidang moral dan agamanya.

1. Peneliti (guru)

Strategi ini akan dapat mengungkap pentingnya pendekatan pada para murid agar memiliki motivasi belajar yang baik.

1. Lembaga

Akan membantu kinerja sekolah secara riil dalam merubah tingkah laku dan kepribadian murid secara positif sesuai dengan visi dan misi sekolah sendiri.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dari berbagai macam kalangan dalam memaknai judul penelitian maka penulis perlu menjabarkan secara operasional variabel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

* 1. *Poster coment* adalah suatu alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa peta atau gambar poster sebagai alat praga yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran dan murid dapat mudah memahaminya sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai
  2. Hasil belajar anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu suatu hasil yang diperoleh dari dorongan atau tenaga penggerak/kekuatan yang menimbulkan upaya kerjasama sehingga menyebabkan murid melakukan aktivitas/kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam belajar yang diukur memlalui pengamatan terhdap aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.